

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA
MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 Tahun)**

(Studi di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

DHINDA WAHYU NURCAHYANI

NIM : 17142010054

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 Tahun)

(Studi di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

DHINDA WAHYU NURCAHYANI
NIM : 17142010054

Telah disetujui pada tanggal :

Agustus 2021

Pembimbing

Dr. M.Hasinuddin, S. Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0723058002

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 Tahun)

(Studi di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Pamekasan)

Dhinda Wahyu Nurcahyani, Dr. M.Hasinuddin, S. Kep., Ns., M.Kep.

Email : Dhindawahyu4@gmail.com

ABSTRAK

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia tiga sampai enam tahun. Pada masa usia pra sekolah anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan. Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia prasekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak usia prasekolah *overweight* sebanyak 6,6%. Salah satu penyebab anak mengalami kesulitan makan adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *crosssectional*. Variabel independen pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen pola makan. Populasi penelitian 142 dan diambil 103 responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya orangtua menerapkan pola asuh otoriter sejumlah 57 (55,3%) dan sebagian besar anak mengalami pola makan sulit sejumlah 57 (55,3%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah ($Pvalue=0,001$) berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun).

Berdasarkan hasil di atas pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pola makan anak sehingga diharapkan orang tua memilih gaya pengasuhan yang baik untuk anak usia pra-sekolah agar tumbuh kembang anak dapat terpenuhi dengan maksimal.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pola Makan

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERN AND DIFFICULT EATING BEHAVIOR IN PRESCHOOL CHILDREN (3-6 YEARS)

(Study at TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Pamekasan)

Dhinda Wahyu Nurcahyani, Dr. M.Hasinuddin, S. Kep., Ns., M.Kep.

Email : Dhindawahyu4@gmail.com

ABSTRACT

Preschoolers are children aged three to six years. At the pre-school age children experience a process of changing eating patterns where children generally have difficulty eating. Based on WHO data shows that the case of underweight preschool age children in the world is 15.7% and overweight preschoolers is 6.6%. One of the causes of children having difficulty eating is parenting. Parenting is very important in the child's growth and development in children's psychology. The purpose of this study is to determine the relationship between parenting and eating habits in preschool children (3-6 years).

This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. Collecting data using questionnaires, data were taken from 103 respondents in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten, Kab. Pamekasan involving parents of children and the results were analyzed descriptively and correlation using the Spearman Rank test.

Spearman Rank analysis showed that there was a relationship between parenting patterns and difficult eating behavior in preschoolers ($P_{value}=0.001$) means the value of $p = < (0.05)$. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there was a relationship between parenting pattern and difficult eating behavior in preschool children (3-6 years) at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kindergarten, Kab. Pamekasan.

Parenting is very influential on the behavior of difficult to eat children so that parents are expected to choose a good parenting style for pre-school age children so that the child's growth and development can be fulfilled optimally.

Keywords: Parenting Patterns, Difficult Eating Behavior

PENDAHULUAN

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia tiga sampai enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Wong, 2004 dikutip dalam Nafratilawati, 2014). Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan. Pada masa ini anak sudah menunjukkan proses kemandirian dimana perkembangan kognitif sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan anak membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2012 dikutip dalam Karaki, Kundre, Karundeng, 2016).

Kekurangan gizi pada anak pra sekolah akibat sulit makan masih menjadi perhatian dunia. Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia prasekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak usia prasekolah *overweight* sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Pada tahun 2010 Prevalensi gizi kurang di dunia 14,9% dan regional dengan prevalensi tertinggi Asia Tenggara sebesar 27,3%. (WHO, 2014). Menurut data Kementerian Kesehatan (KEMENKES) RI tahun 2018, terdapat 3,9 % anak berstatus gizi buruk dan 13,8 % berstatus gizi kurang. Pada tahun yang sama sebanyak 11,5 % anak sangat pendek dan 19,3 % anak pendek. Dari jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi, sebanyak 20% ibu anak tidak sekolah, 16,9 % ibu anak tidak tamat sekolah dasar, dan hanya 12% ibu anak tamat SLTA (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data riskedes jawa

timur 2018, sebanyak 9,14% baliza mengalami gizi buruk (Riskedas Jatim, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab.Pamekasan menunjukkan bahwa angka gizi kurang Tahun 2018 sebanyak 27,67% , tahun 2019 sebanyak 17,75% , dan pada Tahun 2020 sebanyak 16,47%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang tua anak pra sekolah di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan selama satu minggu menggunakan kuisioner, didapatkan bahwa sebanyak 60 % anak usia pra sekolah memiliki masalah makan yaitu mereka bosan dengan makanan yang tidak banyak variasi. 60% anak suka menyemburkan makanan, 70% anak disuapin orang tua, 80% anak mau makan jika sambil bermain dan ditemani orang tua. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang tua anak pra sekolah, didapatkan

bahwa sebanyak 75 % ibu melaporkan bahwa anaknya mengalami sulit makan terutama makanan sehat dan bergizi seperti sayur, buah, ikan. Mereka lebih menyukai makanan seperti sosis, kornet, mie instan, dan minuman yang mengandung pewarna serta pemanis buatan. Ibu juga melaporkan bahwa anaknya sangat sulit makan karena pengaruh lingkungan teman-temannya, ibu kurang tau cara membujuk anak untuk makan, serta kebanyakan dari mereka kurang mengerti cara pengasuhan anak dengan sulit makan.

Pada masa usia pra sekolah anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan (Hidayat, 2012 dikutip dalam Karaki, Kundre, Karundeng, 2016). Pola asuh orang tua pada perilaku makan anak masih menjadi pusat perhatian dunia dengan status berat badan anak (Sharon L

Hoerr,et.al, 2009). Berdasarkan The Gateshead Millenium Baby Study pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20 % orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan yaitu anak hanya mau makan makanan tertentu dan meningkat 25-40 % pada saat fase akhir pertumbuhannya (Waugh, International Journal Of Eating Disorder, 2006 dikutip dalam Nafratilawati, 2014).

Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya, yaitu berkaitan dengan kekurangan gizi. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Salah satu penyebab anak mengalami kesulitan makan adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak,

kemandirian anak, serta pola makan pada anak. Selain itu sikap orang tua dengan anak dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan karena akibat dari pola asuh orang tua yang salah. Pola asuh orang tua yang salah, erat kaitannya dengan pendidikan orang tua yang berpengaruh dengan tingkat pengetahuannya dalam memberikan pola asuh (Ikhwan, 2017).

Dalam hal ini orang tua harus berperan agar tidak terjadi kesulitan makan pada anak misalnya dengan menyediakan makanan yang menarik agar anak tidak bosan dengan makanan yang diberikan, membatasi konsumsi snack dan cemilan yang akan membuat anak kenyang sebelum waktu makan makanan utama, dan memberikan jenis makanan yang bergizi pada anak sesuai kebutuhan gizi anak. Orang tua harus berusaha agar anak mau makan dengan cara

menyuapi dan mengajarkan anak untuk makan jenis makanan baru agar tidak cepat bosan pada satu jenis makanan, jenis makanan yang dikonsumsi anak harus lebih diperhatikan orang tua untuk mencegah terjadinya gangguan faktor gizi (Idris, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study* dengan menganalisis masalah penelitian yang terjadi dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Nursalam, 2014). Metode yang digunakan dengan menyebarkan kuisioner dalam satu waktu secara bersamaan kepada orang tua siswa TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Demografi

Jumlah guru yang mengajar di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan sebanyak 12 orang guru dengan lulusan sarjana pendidikan.

Kepala sekolah sebanyak 1 orang dengan lulusan sarjana pendidikan.

Kemudian bendahara 1 orang, CS sebanyak 1 orang, security sebanyak 1 orang.

Jumlah kelas terdiri dari 6 kelas yaitu TK A sebanyak 3 kelas, TK B sebanyak 3 kelas. Di setiap kelas masing-masing terdiri dari meja guru, papan tulis, lemari buku, rak tempat tas, rak sepatu, alat ukur (BB dan TB), meja dan kursi, karpet serta tempat bermain outdoor dan indoor.

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Rentang umur (tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PRODUKTIF	95	92.2 %
LANSIA	8	7.8 %
Total	103	100%

Sumber : Data primer, 2021 dan Turmudi, 2008

Karakteristik responden menurut umur berdasarkan tabel diatas rentang umur menurut departemen kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan hasil dari 103 responden penelitian termasuk dalam kriteria produktif dengan jumlah 95 orang atau sebanyak 92,2 % (hampir seluruhnya) termasuk usia produktif dan 7,8% usia lansia.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	1	1.0 %
SMP	1	1.0 %
SMA	46	44.7 %
D3	5	4.9 %
D4	1	1.0 %
S1	43	41.7 %
S2	6	5.8 %
Total	103	100%

Sumber : Data primer, April 2021 dan Turmudi, 2008

Karakteristik responden menurut pendidikan berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang pendidikan dari 103 responden penelitian memiliki pendidikan SMA dengan persentase sebanyak 46 orang atau sebanyak 44,7% (setengahnya).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

IMT	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gemuk	1	1.0 %
Kurus	95	92.2 %
Normal	7	6.8 %
Total	103	100%

Sumber : Data primer, April 2021 dan Turmudi, 2008

Karakteristik responden menurut IMT berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang IMT dari 103 responden penelitian memiliki indeks massa tubuh dengan persentase sebanyak 95 orang atau sebanyak 92,2 % (hampir seluruhnya).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pola Makan

Pola makan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pola makan baik	5	4.9 %
Pola makan sedang	41	39.8 %
Sulit makan	57	55.3 %
Total	103	100%

Sumber : Data primer, April 2021 dan Turmudi, 2008

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang Pola makan dari 103 responden penelitian memiliki perilaku makan buruk atau sulit makan dengan persentase sebanyak 57 orang atau sebanyak 55,3% (setengahnya).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Permissive	1	1.0 %
Autoritative	45	43.7 %
Otoriter	57	55.3 %
Total	103	100%

Sumber : Karaki, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian tentang pola asuh dari 103 responden penelitian memiliki pola asuh otoriter dengan persentase sebanyak 57

orang atau sebanyak 55,3% (setengahnya).

4.2.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan Pola Makan dan Pola Asuh

Pola makan		Pola Asuh						Total	
		Permisi ve		Autoritati ve		Otoriter		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Baik	0	0	0	0	5	4,9	5	4,9	
Sedang	0	0	31	30,1	10	9,7	41	39,8	
Sulit Makan	1	1	14	13,6	42	39,7	57	55,3	
Total	1	1	45	43,7	57	55,3	103	100	

Uji Statistic Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,001$

Sumber : Karaki, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perilaku makan baik dengan pola asuh *permissive* sejumlah 0 (0%), dengan *autoritative* sejumlah 0 (0%), dengan *otoriter* sejumlah 5 (4,9%), dan perilaku makan sedang dengan dengan pola asuh *permissive* sejumlah 0 (0%), dengan *autoritative* sejumlah 21 (30,1%), dengan *otoriter* sejumlah 10 (9,7%), sedangkan Pola makan dengan dengan pola asuh *permissive* sejumlah 1 (1%),

dengan *autoritative* sejumlah 14 (13,6%), dengan *otoriter* sejumlah 42 (73,7%), Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,001$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan Antara Pola asuh Orang Tua dengan Pola makan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan dari variabel yang telah diteliti yaitu Hubungan Antara Pola asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan berdasarkan tujuan penelitian.

5.1 Identifikasi pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.5 yaitu gambaran

pola asuh orang tua di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan diketahui bahwa orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh yang otoriter kepada anaknya sebanyak 57 orang dari 103 responden atau 55,3% dikarenakan sikap orang tua yang terlalu memaksa akan membuat anak semakin tidak mau makan yang mengakibatkan anak mengalami perilaku sulit makan dan orang tua yang menerapkan pola asuh *autoritative* kepada anaknya sebanyak 45 orang dari 103 responden atau 43,7%, serta pola asuh permisif 1 orang dari 103 responden atau 1%.

Menurut peneliti pola asuh adalah sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak, membimbing anak, berkomunikasi dengan anak dan melakukan berbagai banyak hal dengan anak untuk pengetahuan dasar anak serta ikut mempengaruhi dalam membangun karakteristik anak. Menurut Wibowo (2012), Pola asuh atau parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam

keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Yusuf, 2013).

Faktor pola pengasuhan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua yang sebagian besar masih SMA. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh dengan pola asuh karena jika pendidikan orang tua tinggi maka pola asuhnya semakin baik. Hal ini juga didukung oleh pendapat Belsky (1984 dikutip dalam Lestari, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan antara lain latar belakang pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak, para orang tua belajar dari model gaya pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri. Kemudian pendidikan orang tua, dimana orang tua yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi berbeda gaya pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Ningsih, 2015). Selain itu juga status ekonomi, menurut Prasetyawati (2010), mengatakan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi rendah biasanya mempunyai gaya pengasuhan otoriter, disiplin dan sering melakukan hukuman fisik. Orang tua dengan status ekonomi tinggi umumnya menerapkan gaya pengasuhan authoritative. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran orang tua diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya gaya pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu (Lestari, 2012).

5.2 Identifikasi Pola makan Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 Tahun)

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.4 yaitu gambaran Pola makan anak usia pra-sekolah (3-6 Tahun) di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan diketahui bahwa anak lebih banyak mengalami perilaku sulit makan sebanyak 57 orang dari 103 responden atau 55,3% dan pola makan sedang sebanyak 41 orang dari 103 responden atau 39,8%, serta pola makan baik 5 orang dari 103 responden atau 4,9%.

Menurut peneliti sendiri Perilaku sulit makan adalah perilaku anak yang menolak untuk makan, hanya makan makanan tertentu saja, dan menghabiskan porsi makan dengan lambat bahkan sering tidak menghabiskan porsi makan setiap jam makan. Kesulitan makan merupakan ketidak mampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu. Pada kesulitan makan mempunyai gejala

berupa memenuhi atau menyemburkan makanan yang sudah masuk didalam mulut, sama sekali tidak mau memasukkan makan ke dalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya (Rohmasari, 2013).

Menurut Soetjiningsih (2013) kesulitan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kelainan kebiasaan makan, kelainan psikologis, dan kelainan organik. Kelainan kebiasaan makan biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan seperti mengikuti kebiasaan makan teman sebaya atau orang-orang sekitar, menyukai dan menolak jenis makanan yang sama pada waktu yang berbeda, atau suka memakan makanan yang tidak sesuai dengan usianya. Faktor psikologis sebenarnya masih ada hubungannya dengan pola asuh karena

psikologis anak sangat ditentukan dari cara pengasuhan, lingkungan dan juga hubungan didalam keluarga, semakin baik hubungan dalam keluarga maka semakin kecil kemungkinan untuk anak mengalami anoreksia psikogenik atau kesulitan makan karena gangguan psikologis. Dan faktor organik biasanya terjadi sulit makan pada anak akibat suatu penyakit infeksi atau kelainan pada organ-organ tertentu seperti gigi dan mulut, gangguan menghisap dan mengunyah, penyakit bawaan/genetik, dan penyakit infeksi saluran cerna.

5.3 Hubungan Pola asuh Orang

Tua Dengan Pola makan Pada

Anak

Berdasarkan hasil analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4.5 yaitu hasil uji silang dan sperman rank menunjukkan nilai $p = 0,001$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima yang berarti ada hubungan hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan.

Pola asuh adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pola asuh dibagi ke dalam 3 kategori yaitu pola asuh otoriter, autoritative, dan permisif (Wibowo, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafartilawati (2014) dari hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak prasekolah (3-5 tahun) di TK Leyangan Kabupaten Semarang. Menurut peneliti bahwa dilihat dari hasil penelitian dan analisis menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara pola asuh orang tua

dengan pola makan pada anak usia prasekolah, ini berarti bahwa pola asuh orang tua sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak. Oleh sebab itu, pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih kebiasaan makan sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami sulit makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisa antara variabel dependen dan variabel independen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan responden yang memiliki anak prasekolah di TK Al- Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan diketahui pola asuh orang tua otoriter sebesar 55,3 %.
2. Dapat diketahui bahwa dari 103 anak prasekolah di TK Al- Irsyad Al-

Islamiyyah Kab. Pamekasan sebagian besar mengalami perilaku sulit makan yaitu sebesar 55,3 %.

3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kab. Pamekasan.

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang Tua
Diharapkan orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang demokratis menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga. Dan hendaknya orang tua memberikan variasi dan rasa makanan agar anak tidak mudah bosan.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pihak TK dalam memberikan pengetahuan tentang pola asuh dan Pola makan pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi Pola makan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Elpira Siska. (2018). Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu.
- Depkes. (2015). Profil kesehatan RI
- Dinkes Jawa Timur. (2015). Profil kesehatan provinsi Jawa Timur.
- Hapsari, Iriani Indri. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Indeks.
- Hidayat, A. Aziz. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Idris, V.F. Boekoesoe, L. Pakaya, N. (2015). Faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak usia pra sekolah di TK anggrek mekar desa haya-haya kecamatan limboto barat kabupaten Gorontalo. Universitas negeri Gorontalo <http://eprints.ung.ac.id/12285/>
- Ikhwan. (2017). Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Pola makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 6:2.
- Karaki, K,B. Kundre,R. Karundeng,M. (2016). Hubungan pola asuh ibu dengan Pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di taman kanak-kanak desa palelon kec.modinding minahasa selatan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10797/10386>.
- Kemendes RI. (2018). Data dan informasi profil kesehatan 2018.
- Nafratilawati, M. (2014). Hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah (3-5 tahun) di Tk Leyangan kabupaten semarang. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3569.pdf.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba medika
- Riskesdas. (2018). Data dan informasi profil kesehatan 2018.
- Riyanto, Hadi. (2017). Hubungan Pola asuh Orang tua Dengan Pola makan Pada Anak Prasekolah

Di Tk Karta Rini Godean
Sleman Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sharon L. Horrr. (2009). Associations among parental feeding styles and children's food intake in families with limited incomes. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 2009, 6:55. Retrieved from <https://ijbnpa.biomedcentral.c>

[om/articles/10.1186/1479-5868-6-55](https://doi.org/10.1186/1479-5868-6-55).

Turmudi & Sri Harini. (2008). *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN-Malang Press.

WHO. (2013). *International Ethical Guidelines for Health-related Research Involving Humans*. Retrieved from <https://CIOMS.ch/wp-content/uploads/2017/01/WEB-CIOMS-EthicalGuidelines.pdf>.

WHO. (2014). *Health Profile (WEB)*



